

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYALURAN PENGARUH
TINGKAT SUKU BUNGA, NISBAH BAGI HASIL
DEPOSITO MUDHARABAH, DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN
DEPOSITO MUDHARABAH DI BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2006:01-2011:12**

Iqra Aulia

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Email : aulia_1@gmail.com

Abstract

Vector Auto Regression (VAR) is an analysis or statistic method which can be used to predict time series variable and to analyst dynamic impact of disturbance factor in the variable system. In addition, VAR analysis is very usefull to assess the interrelationship between economics variable. This research through the following test phases: unit root test, optimal lag test, granger causality test, and form a vector auto regression model (VAR). The data used in this research is interest rate (i), profit low sharing of mudharabah deposits (nBH), economic growth (gGDP, growth of mudharabah deposits volume (gVM) in the period 2006:01-2011:12. The effectiveness was measured by two indicators. This study used secondary data issued by Syariah Mandiri Bank & Bank Indonesia. The result of the study shows that response velocity of variable in growth of mudharabah deposits volume (gVM) towards shock instrument of interest rate(i) until reach the final target about 4 months. Thus we can conclude that growth of mudharabah deosits volume through Interest Rate is not effective in Indonesia period of 2006:01-2011:12.

Keyword: *Vector Auto Regression (VAR), growth of mudharabah deposits volume (gVM), The Interest Rate.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Bank syariah lahir di Indonesia setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil, kemudian direvisi dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan lahirnya Undang-Undang tersebut, maka landasan hukum bank syariah lebih jelas dan kuat baik dari segi kelembagaan maupun landasan operasionalnya (Husnelly, 2004).

Sejak Tahun 1992 Perbankan Indonesia menganut sistem perbankan ganda

(dual banking system) yang maksudnya adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) dan pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa bank umum konvensional juga diperkenankan memberikan layanan melalui mekanisme islamic window dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS).

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat cepat. Bank Indonesia dalam Blue Print Pengembangan Perbankan Syariah,

menyatakan bahwa pada tahun 1998 baru ada 1 Bank Umum Syariah dan 78 BPRS.

Dalam Laporan Tahunan 2008, melaporkan bahwa sampai dengan akhir tahun 2008 sudah berdiri 5 Bank Umum Syariah, 27 Unit Usaha Syariah dan 131 BPRS. Sejalan dengan hal tersebut, jaringan kantor bank syariah, termasuk layanan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 953 kantor dan 1.470 layanan syariah.

Kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih sedikit dibandingkan dengan perbankan konvensional. Padahal, pasca di keluarkannya fatwa bunga bank haram oleh MUI pada tahun 2003, semula diperkirakan akan berdampak luas pada terjadinya migrasi dana besar-besaran dari bank konvensional ke bank syariah. Prediksi saat itu 11% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) bank konvensional yang saat itu sekitar Rp 800 triliun akan mengalir ke bank syariah. Akan tetapi prediksi itu meleset.

Islam di Indonesia belum bisa memaksimalkan perbankan syariah, walaupun bank syariah sudah tersebar disebagian wilayah Indonesia. Meskipun demikian, kenaikan asset perbankan syariah khususnya DPK yang terus meningkat merupakan wujud nyata aliran dana masyarakat ke bank syariah. Ini berarti, meskipun masyarakat belum bisa memaksimalkan perbankan syariah, tapi semakin banyak masyarakat yang

menggunakan jasa bank syariah atau menjadi nasabah bank syariah.

Penelitian yang dilakukan di Bahrain menemukan bahwa keputusan nasabah dalam menggunakan produk bank syariah adalah karena lebih didorong faktor agama, yaitu ketaatannya pada prinsip-prinsip ajaran Islam (Metawa, 1998). Tapi dalam riset (Erol dan El-Bdour dalam Khoirudin, 1998) menemukan bahwa motif nasabah dalam memilih bank syariah didasarkan pada motif keuntungan, dan bukan motif agama. Bagi nasabah bank syariah yang menempatkan dananya berdasarkan motif keuntungan bukan motif agama, volatilitas tingkat bagi hasil sangat sensitif dalam pengambilan keputusan, apakah akan tetap menempatkan dananya di bank syariah atau malah mengalihkannya ke bank konvensional. Apabila tingkat suku bunga pasar meningkat melebihi nisbah bagi hasil yang diterima nasabah bank syariah, atau tingkat suku bunga pasar tetap, tetapi tingkat bagi hasil menurun, maka kondisi ini akan mendorong mereka untuk memindahkan dananya ke bank konvensional. Maka bagi konsumen perbankan konvensional, tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor utama dalam penempatan dana mereka di bank.

Ketika mereka mengalihkan sebagian atau seluruh dananya ke perbankan syariah, mereka juga menganggap nisbah bagi hasil sebagai faktor yang penting dalam penempatan dana deposito mereka di

bank syariah. Hal ini sangat mungkin terjadi karena negara ini menganut dual banking sistem, dimana nasabah bisa memilih untuk menyimpan dananya di bank lain yang memiliki tingkat return yang lebih besar.

Dari uraian diatas, sangat menarik untuk mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga konvensional dan pendapatan nasional terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di Bank Syariah, sehingga tulisan ini akan meneliti pengaruh nisbah bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga konvensional dan pendapatan nasional terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di Bank Syariah. Kajian ini menjadi penting karena dari hasil pembahasan nantinya dapat diketahui faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi deposito mudharabah dan pengaruh pendapatan terhadap volume simpanan di bank syariah. Sehingga dengan mengetahui hal tersebut, Bank Syariah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dalam hal penghimpunan dana nasabah di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan utama antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan nisbah bagi hasil di perbankan syariah. Bisa dikatakan

bahwa bagi hasil di dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga di dalam sistem perbankan konvensional.

1. Apakah pertumbuhan volume mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan volume mudharabah?
3. Apakah pertumbuhan volume mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat nisbah bagi hasil deposito mudharabah di perbankan syariah?
4. Apakah tingkat nisbah bagi hasil deposito mudharabah dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan volume mudharabah?
5. Apakah pertumbuhan volume mudharabah berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB?
6. Apakah pertumbuhan PDB berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan volume mudharabah?
7. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tingkat nisbah bagi hasil deposito mudharabah?
8. Apakah tingkat nisbah bagi hasil deposito mudharabah dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga?
9. Apakah tingkat nisbah bagi hasil deposito mudharabah dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB?
10. Apakah pertumbuhan PDB berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat nisbah bagi hasil deposito mudharabah?
11. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDB?
12. Apakah pertumbuhan PDB dapat berpengaruh terhadap tingkat suku bunga?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah Bank syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Prinsip bank syariah yang utama adalah sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist, dimana melarang adanya sistem bunga (Riba). Konsep riba dalam Islam merujuk kepada keuntungan ekstra yang diperoleh oleh salah satu pihak tanpa ada usaha atau pun tambahan pelayanan sebagai kompensasi dari keuntungan yang dia dapat.

Istilah riba dalam Islam adalah sebuah harga ekstra yang harus dibayar oleh pihak yang meminjam ketika mengembalikan kepada pihak yang memberi pinjaman. Adapun riba menurut pandangan Al-Quran dan Al-Hadist, seperti dijelaskan dibawah ini:

1. Larangan Riba Dalam Al-Qur'an
Larangan riba dalam Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus, melainkan diturunkan dalam empat tahap (Antonio, 2001). Tahap pertama, menolak anggapan bahwa pinjaman riba seolah-olah menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan mendekati atau taqarrub kepada Allah SWT.

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan, apabila yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhoan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”
(Ar-Ruum:39)

Larangan Riba dalam Hadits Pelarangan riba tidak hanya merujuk pada Al-Qur'an, melainkan juga Al-Hadits. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Hadits berfungsi untuk menjelaskan lebih lanjut aturan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an.

Berikut ini adalah salah satu hadits mengenai pelarangan riba :

Hadits riwayat Abu Said AL-Kudri ra: Bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Janganlah kamu menjual emas dan dengan emas kecuali sama kadarnya dan janganlah melebihi sebagiannya dengan mengurangi sebagian yang lain. Janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama kadarnya dan janganlah melebihi sebagiannya dengan mengurangi sebagian yang lain. Dan janganlah menjual sesuatu yang berjangka dengan yang kontan”*.
(Shahih Muslim No. 2964).

Hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dan kreditur seperti pada bank konvensional, melainkan hubungan kemitraan antara pemilik dana (*shahibul maal/investor*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana.

Dilihat dari segi filsafah, operasional, aspek sosial dan organisasi Bank Syariah dan Bank Konvensional juga memiliki perbedaan yang sangat jelas.

Tabel 1
Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

No	Sistem bunga	Sistem bagi hasil
1	Penentuan % bunga ditentukan sepihak oleh bank, dengan asumsi pasti memperoleh untung	Penentuan rasio bagi hasil ditentukan bersama (<i>musyawarah</i>), asumsi kemungkinan untung atau rugi
2	Resiko sepihak	Resiko bersama
3	pendapatan pasti	Pendapatan tidak pasti
4	Pendapatan bunga konstan	Pendapatan tergantung hasil usaha
5	Eksistensinya dikecam dan diragukan semua agama	Tidak ada yang meragukan bagi hasil
6	Dampak pertumbuhan ekonomi manfaat sepihak	Dampak pemerataan ekonomi manfaat bersama

Sumber : Irmayanto, 2004

Tabel 2
Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Falsafah	Tidak ada berdasarkan bunga spekulasi dan ketidakjelasan	Berdasarkan atas bunga
2	Operasional	a. Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru mendapatkan hasil jika 'diusahakan' terlebih dahulu b. Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan	a. Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar pada saat jatuh tempo b. Penyaluran dana pada aspek yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama
3	Aspek Sosial	Dinyatakan secara tegas dan eksplisit dalam visi dan misi	Tidak dijelaskan secara eksplisit
4	Organisasi	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak memiliki DPS

Sumber : Sudarsono, 2007

Perbedaan tersebut diuraikan secara rinci pada tabel 2.

Produk Tabungan Bank Syariah

Salah satu prinsip yang digunakan Bank Syariah untuk memobilisasi dana menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *Al-Wadi'ah*. Dana titipan (*Wadi'ah*) umumnya berupa giro atau tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu (Antonio, 2001). Secara umum terdapat dua jenis *wadi'ah*:

1. *Wadi'ah Yad al-Amanah (Trustee Depository)*
Wadi'ah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Harta atau barang yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan (*wadi'*).
 - b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpaboleh dimanfaatkan dan si penerima titipan tidak ada

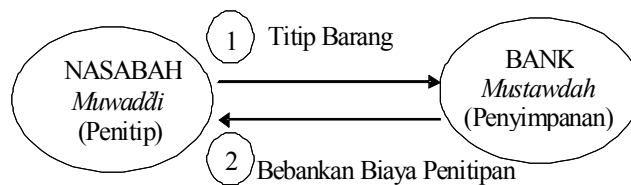
kewajiban untuk menanggung kerugian kecuali karena kelalaian.

- c. Sebagai kompensasi, penerima titipan diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada yang dititipkan.
- d. Aplikasi perbankan yang memungkinkan untuk jenis ini adalah jasa penitipan atau *safe deposit*.

Mekanisme *al-Wadi'ah Yad al-Amanah* dapat kita lihat dalam diagram berikut.

Mudharabah

Mudharabah merupakan wahana utama bagi lembaga keuangan Islam untuk memobilisasi dana masyarakat untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan (Sjahdeini, 1999). Dalam istilah fiqih *Muamalah*, *mudharabah* adalah suatu bentuk perniagaan dimana terdapat si pemilik modal (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola (*mudharib*). Dana tersebut digunakan untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha tersebut kemudian dibagikan sesuai dengan



Sumber: Antonio, 2001

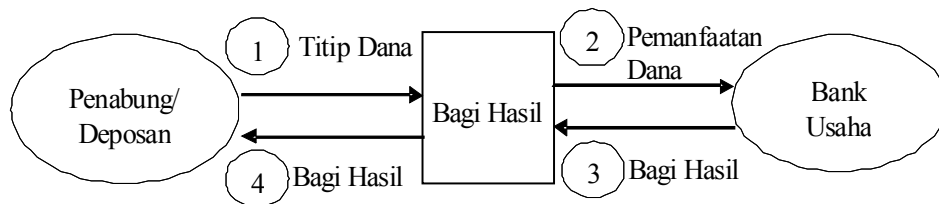
Gambar 1
Skema *al-wadi'ah Yad al-Amanah*

nisbah yang telah disepakati. Bila bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

Secara garis besar, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Mudharabah Muthlaqah* (Investasi tidak terikat), adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah tabungan dan *time deposit* biasa.

Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini ialah *special investment*. Pemilik dana dan bank wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank, dan bank wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus. Selanjutnya sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus, bank wajib menisbahkan dana dari rekening lainnya. Dan untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.



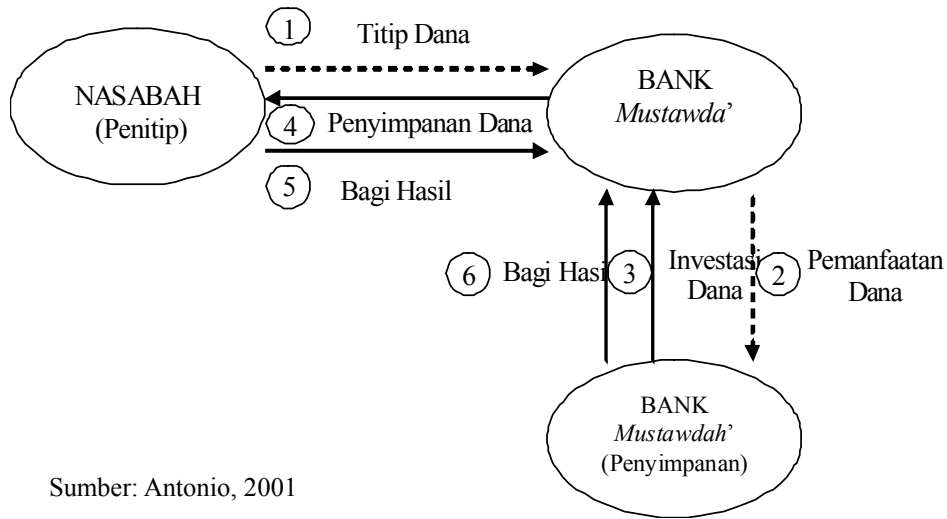
Sumber: Antonio, 2001

Gambar 2
Skema Mudharabah Muthlaqah

2. *Mudharabah Muqayyadah* (Investasi terikat), adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Dimana si pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, suku bunga, dan pendapatan terhadap simpanan *mudharabah* di bank syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia) dilakukan oleh (Ghafur, 2003) pada Bank Muamalat Indonesia periode Januari 1994 – Desember



Sumber: Antonio, 2001

Gambar 3
Skema Mudharabah Muqayyadah

2001 dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ADL). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kecenderungan masyarakat menabung di bank syariah adalah karena sistemnya yang lebih islami, yang berarti bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kehendak masyarakat untuk menabung, demikian pula perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga di bank konvensional juga tidak mempengaruhi simpanan *mudharabah*.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah permintaan deposito di bank syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia) dilakukan oleh (Mangkuto, 2005) pada Bank Muamalat Indonesia periode Februari 1995 - Juli 2004 dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Klasik. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *yield* (nisbah bagi hasil) Deposito mudharabah menunjukkan hubungan yang lemah terhadap tingkat suku bunga konvensional. Tetapi tingkat suku bunga secara konsisten

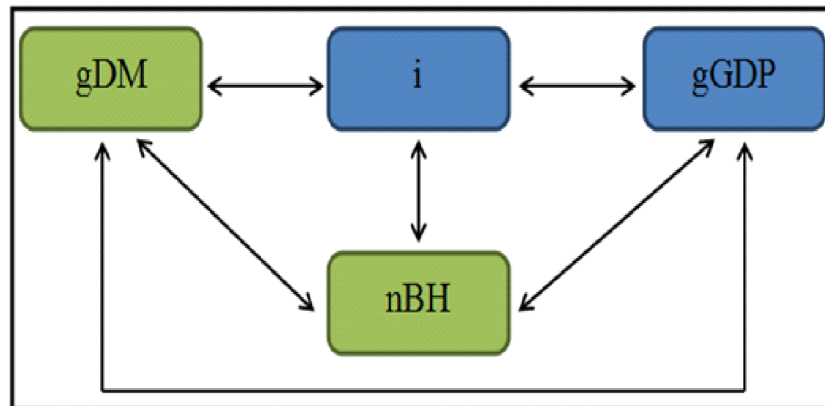
dan nyata sangat mempengaruhi deposito di Bank Syariah.

Husnelly (2003) juga melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat pada Bank Syariah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dari hasil analisa regresi, ternyata faktor yang menjadi dasar pertimbangan *return*, yaitu selisih antara *return* pasar dengan *return instrument* investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah investasi dana masyarakat pada bank syariah. Sedangkan tingkat bagi hasil deposito maupun suku bunga SBI secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito uang yang dapat dihimpun bank syariah. Begitu pula jumlah nasabah dan jumlah outlet tidak

berpengaruhnya terhadap penghimpunan dana deposito bank syariah.

Penelitian juga dilakukan oleh (Mawardi, 2005) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Muthlaqah* Studi Kasus : Unit Usaha Syariah Bank X. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa secara simultan tingkat bunga bank, tingkat FDR, tingkat NPF dan *effective rate* pendapatan signifikan mempengaruhi penetapan *return* bagi hasil deposito *mudharabah muthlaqah*. Namun dengan pengujian parsial diperoleh hasil bahwa variabel-variabel lain selain tingkat bunga tidak signifikan mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah muthlaqah*.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4
Alur Kerangka Konseptual

Kerangka proses berfikir skripsi ini mengacu pada studi teoritik dan ekonomi syariah yang mendasari mekanisme perbankan syariah menuntun peneliti untuk berpikir secara deduktif yaitu proses berpikir yang dari yang bersifat umum menuju ke proses berpikir secara khusus. Di samping itu, juga didasarkan pada studi empiris yang bersumber dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik skripsi ini. Kajian empirik menuntun proses berpikir induktif yaitu proses berpikir dari yang bersifat khusus menuju ke proses berpikir bersifat umum. Berdasarkan studi teoritik dan studi empiris maka disusun suatu rumusan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih perlu diuji kebenarannya secara statistik kuantitatif, dalam studi ini menggunakan model VAR, yaitu model analisis kuantitatif dinamik untuk data time series. Hasil pengujian hipotesis akan menghasilkan temuan-temuan, baik temuan teoritis maupun empiris.

Hipotesis

1. Diduga Nisbah bagi hasil Deposito *Mudharabah* (nBH) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan volume deposito *mudharabah* (gVM). Dimana Jika nBH tinggi maka gVM akan tinggi begitu pula sebaliknya, jika nBH rendah maka gVM juga akan rendah.
2. Diduga pengaruh tingkat suku bunga (i) adalah negatif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* (gVM). Dimana jika i tinggi maka pertumbuhan Deposito *Mudharabah* (gVM) akan rendah begitu pula sebaliknya Jika i rendah maka gVM akan tinggi.
3. Diduga pengaruh pertumbuhan GDP(gGDP) adalah negatif terhadap pertumbuhan Deposito *mudharabah* (gVM). Dimana jika gGDP tinggi maka pertumbuhan Deposito *Mudharabah* (gVM) akan rendah begitu pula sebaliknya Jika gGDP rendah maka gVM akan tinggi.
4. Diduga pertumbuhan volume deposito *Mudharabah* (gVM) berpengaruh negatif terhadap Nisbah bagi hasil Deposito *mudharabah* (nBH). Dimana Jika gVM tinggi maka nBH akan rendah begitu pula sebaliknya, jika gVM rendah maka nBH juga akan tinggi.
5. Diduga pengaruh tingkat suku bunga (i) adalah positif terhadap Nisbah bagi hasil Deposito *mudharabah* (nBH). Dimana jika i tinggi maka Nisbah bagi hasil Deposito *Mudharabah* (nBH) akan tinggi begitu pula sebaliknya Jika i rendah maka nBH akan rendah.
6. Diduga pengaruh pertumbuhan GDP (gGDP) adalah negatif terhadap Nisbah bagi hasil Deposito *mudharabah* (nBH). Di mana jika gGDP tinggi maka Nisbah bagi hasil Deposito *Mudharabah* (nBH) akan rendah begitu pula sebaliknya Jika gGDP rendah maka nBH akan tinggi.

7. Diduga pertumbuhan volume Deposito *Mudharabah* (gVM) berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga (i). Dimana Jika gVM tinggi maka i akan tinggi begitu pula sebaliknya, jika gVM rendah maka i juga akan rendah.
8. Diduga pengaruh pertumbuhan GDP (gGDP) adalah positif terhadap tingkat suku bunga (i). Dimana jika gGDP tinggi maka tingkat suku bunga (i) akan tinggi begitu pula sebaliknya Jika gGDP rendah maka i akan rendah.
9. Diduga pengaruh Nisbah bagi hasil Deposito *Mudharabah* (nBH) adalah negatif terhadap tingkat suku bunga (i). Dimana jika nBH tinggi maka tingkat suku bunga (i) akan rendah begitu pula sebaliknya Jika nBH rendah maka (i) akan tinggi.
10. Diduga pertumbuhan volume Deposito *Mudharabah* (gVM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan GDP (gGDP). Dimana Jika gVM tinggi maka gGDP akan tinggi begitu pula sebaliknya, jika gDM rendah maka gGDP juga akan rendah.
11. Diduga pengaruh Nisbah bagi hasil Deposito *Mudharabah* (nBH) adalah positif terhadap pertumbuhan GDP (gGDP). Dimana jika nBH tinggi maka tingkat suku bunga (gGDP) akan tinggi begitu pula sebaliknya Jika nBH rendah maka gGDP akan rendah.
12. Diduga pengaruh tingkat suku bunga (i) adalah negatif terhadap pertumbuhan

GDP (gGDP). Dimana jika (i) tinggi maka pertumbuhan GDP (gGDP) akan rendah begitu pula sebaliknya Jika (i) rendah maka gGDP akan tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperlihatkan dan menguraikan keadaan objek penelitian dengan menggunakan data time series bulanan dari Januari 2007 sampai Desember 2011. Data-data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang telah mengolahnya terlebih dahulu, berdasarkan data yang bersumber pada jurnal, artikel, studi literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan. Sedangkan dalam melakukan analisis kuantitatif digunakan alat bantu ekonometrika dengan menggunakan metode VAR.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel adalah:

- a. Variabel nBH yaitu variabel yang menunjukkan nisbah bagi hasil deposito mudharabah di Bank Syariah Mandiri. Dimana nisbah bagi hasil adalah nilai prosentasi tingkat bagi hasil antar nasabah dengan bank. Nisbah bagi hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nisbah bagi hasil nasabah

Tabel 3
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Keterangan	Definisi	Skala Variabel	Sifat Variabel
Independen	gDM	Pertumbuhan Volume Deposito <i>Mudharabah</i>	Skala Ratio	Variabel Kontinyu
	nBH	Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Skala Ratio	Variabel Kontinyu
	i	Tingkat Suku Bunga	Skala Ratio	Variabel Kontinyu
	gGDP	Pertumbuhan GDP riil	Skala Ratio	Variabel Kontinyu

- deposito *mudharabah* lama yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri setiap awal bulan periode Jan 2007 - Des 2011 sebelum dikeluarkannya Surat Edaran Infomasi Bank Syariah Mandiri No.10/001/INF Tanggal 23 Januari.
- Variabel (i) yaitu Tingkat Suku Bunga yang bersumber dari tingkat suku bunga deposito 1 bulanan (*Equivalent Rate*) Bank Umum Pemerintah.
 - Variabel gDM, yaitu variabel yang menunjukkan jumlah pertumbuhan volume deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Data jumlah deposito *mudharabah* berasal dari Laporan Posisi Akhir Bulan Deposito *Mudharabah* dalam Rupiah periode Januari 2006 - Desember 2011, sedangkan data pertumbuhan Deposito *Mudharabah* (dalam persen) dengan sampel Januari 2006 - Desember 2011 (72 bulan) penulis menghitung sendiri dengan menggunakan rumus:
 - Variabel gGDP, yaitu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dengan sampel Januari 2006 – Desember 2011.

Metode Analisis Data

Penelitian dapat dikelompokkan sebagai penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Alat analisis yang digunakan dalam

$$gDm = \frac{\text{Jumlah Deposito Mudharabah}t - \text{Jumlah Deposito Mudharabah}t - 1}{\text{Jumlah Deposito Mudharabah}t - 1} \times 100\%$$

penelitian ini adalah pengujian model VAR. Dalam model ini setiap variabel dianggap simetris, karena sulit menentukan secara pasti apakah suatu variabel bersifat eksogen atau endogen. Karena secara individual koefisien didalam model VAR sulit diinterpretasikan para ahli ekonometrika menggunakan *Impulse Respons* (Widardjono, 2009) Teknik analisis yang digunakan adalah *properties modelVector Auto Regression* (VAR). Dalam pengujian VAR, metode analisis yang penting dilakukan adalah :

- 1) *Impulse Response Function* (IRF);
- 2) *Variance Decomposition* (VD).

Model VAR mensyaratkan beberapa pengujian, antara lain: Uji Stasioneritas, Penentuan *Lag Optimal*, Uji Kausalitas Granger serta uji stabilitas.

Model VAR

Model penelitian mengenai efektivitas MTKM menggunakan model *Vector Auto Regression* (VAR). Apabila semua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam model VAR, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$gVM_t = \alpha_{1t} + \sum \beta_{1i} gVM_{t-i} + \sum \gamma_{1i} nBH_{t-i} + \sum \delta_{1i} i_{t-i} + \sum \pi_{1i} gGDP_{t-i} + \epsilon_t \dots \dots \dots (8)$$

$$nBH_t = \alpha_{2t} + \sum \beta_{2i} gVM_{t-i} + \sum \gamma_{2i} nBH_{t-i} + \sum \delta_{2i} i_{t-i} + \sum \pi_{2i} gGDP_{t-i} + \epsilon_t \dots \dots \dots (9)$$

$$i_t = \alpha_{3t} + \sum \beta_{3i} gVM_{t-i} + \sum \gamma_{3i} nBH_{t-i} + \sum \delta_{3i} i_{t-i} + \sum \pi_{3i} gGDP_{t-i} + \epsilon_t \dots \dots \dots (10)$$

$$gGDP_t = \alpha_{4t} + \sum \beta_{4i} gVM_{t-i} + \sum \gamma_{4i} nBH_{t-i} + \sum \delta_{4i} i_{t-i} + \sum \pi_{4i} gGDP_{t-i} + \epsilon_t \dots \dots \dots (11)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara mengintepretasi output, dimana output ini adalah hasil dari pengolahan data dengan menggunakan E-Views 4.1.

Hasil Uji Stasioneritas Data

Uji ini dapat dipandang sebagai stasioneritas, karena pada intinya uji tersebut dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Berdasarkan uji *Augmented Dickey Fuller* dapat disimpulkan data variabel nBH dan i tidak stasioner pada derajat nol I(0) sehingga seluruh variabel harus menggunakan data *first difference* untuk pengolahan VAR.

Hasil Penentuan Lag Optimal

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil yang bervariasi, sehingga tidak mudah menentukan lag yang seharusnya dipakai dalam analisis. Berdasarkan HQ lag optimal

Tabel 4
Panel Unit Root Test

	gVM (Level;None)	nBH (1st Diff.;None)	I (1st Diff.;None)	gGDP (Level;None)
<i>Test critical values 1%</i>	-2.598416	-2.598416	-2.598416	-2.598416
<i>Probablity</i>	(0.0000)	(0.0000)	(0.0034)	(0.0000)
<i>ADF Statistic</i>	[-7.768175]	[-8.608532]	[-2.984160]	[-12.46854]

Sumber : Data BI diolah

Tabel 5
Lag Optimal

Kelambanan (Lag)	<i>Akaike</i>	<i>Schwartz</i>
1	36.53889	37.21354*
2	36.52088*	37.73525
3	36.60063	38.35472
4	36.56232	38.85613
5	36.91136	39.74489
6	36.95288	40.32614

yang disarankan adalah 1, berdasarkan SC adalah 1, berdasarkan AIC adalah 2, berdasarkan FPE adalah 2 dan berdasarkan LR adalah 2. Dalam penelitian ini lag yang digunakan adalah lag 2.

Hasil Pembentukan Sistem Persamaan VAR

Hasil Vector Auto Regression (VAR)

Pada uji statistik ini akan diinterpretasikan hasil uji parsial (uji-t), uji

serentak (uji-F) dan uji *goodness of fit* (R^2). ekonomi, maka pengujian akan diawali
 Supaya sistematika pembahasan nantinya dengan uji serentak dan uji *goodness of fit*
 mempunyai keterkaitan dengan interpretasi (R^2).

Tabel 6
Hasil Vector Auto Regression (VAR)

	D (GVM)	D (I)	D (NBH)	D (GGDP)
D(GVM (-1))	{-0.584842}	{-0.000596}	{0.379097}	{-0.542353}
	[-4.75619]	[-0.57854]	[0.11478]	[-1.61861]
D(GVM (-2))	{-0.294437}	{0.000505}	{0.825922}	{-0.178221}
	[-2.48890]	[0.50928]	[0.25991]	[-0.55286]
D(I(-1))	{-13.27208}	{0.773592}	{-173.7259}	{31.92625}
	[-0.84962]	[5.90740]	[-0.41402]	[0.75002]
D(I(-2))	{13.11263}	{-0.018449}	{299.0154}	{-43.33603}
	[0.84802]	[-0.14233]	[0.71992]	[-1.02850]
D(NBH(-1))	{0.001805}	{-9.97E-06}	{-0.049881}	{-0.009743}
	[0.37258]	[-0.24555]	[-0.38324]	[-0.73790]
D(NBH(-2))	{0.000426}	{2.11E-05}	{-0.011996}	{-0.000209}
	[0.08738]	[0.51587]	[-0.09158]	[-0.01575]
D(GGDP(-1))	{-0.022100}	{0.000311}	{0.470566}	{-1.013046}
	[-0.53512]	[0.89738]	[0.42419]	[-9.00178]
D(GGDP(-2))	{0.076502}	{-9.28E-06}	{0.663216}	{-0.584300}
	[1.79028]	[-0.02590]	[0.57780]	[-5.01789]
Adj. R-squared	0.329042	0.531352	-0.116115	0.535538

Uji parsial menggunakan uji-t dengan memakai $\alpha = 5\%$ untuk dua sisi, pada uji ini dilihat masing-masing variabel manakah yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan syarat memiliki nilai koefisien 0-1, nilai t-statistik > 1.658 . Variabel D(gGDP) dengan tingkat kelambanan (-2), dengan nilai t statistik $1.79028 > 1.658$ dan koefisien sebesar $0.076502 < 1$ yang artinya deposito mudharabah merespon guncangan gGDP pada saat satu periode sebelumnya. ini menandakan bahwa persamaan 1(satu) adalah variabel yg fit dan layak dijadikan sebagai model penelitian.

Uji Respon Variabel (*Impulse Response Functions*)

Terlihat bahwa pada periode kedua, variasi gVM yang dapat dijelaskan oleh gVM sendiri adalah sebesar 98.6%. Hingga dua belas periode mendatang variasi gVM yang dapat dijelaskan oleh gVM sendiri semakin konstan. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel i dan gGDP secara bertahap memiliki kontribusi variasi (*variance decomposition*) yang terus meningkat terhadap gGD. Sedangkan, nBH memiliki kontribusi variasi yang tidak banyak berubah (cenderung tetap) sejak periode kedua.

$$gVM_t = \alpha_{1t} + (-0.294437)_{t-1} + 0.825922_{t-1} + 0.000505_{t-1} + (-0.178221)_{t-2} + \varepsilon_t \quad \dots\dots\dots(11)$$

$$nBH_t = \alpha_{2t} + 0.001805_{t-1} + (-0.011996)_{t-1} + 2.11E-05_{t-1} + (-0.000209)_{t-1} + \varepsilon_t \quad \dots\dots\dots(12)$$

$$i_t = \alpha_{3t} + 13.11263_{t-1} + 299.0154_{t-1} + 0.773592_{t-1} + 31.92625_{t-1} + \varepsilon_t \quad \dots\dots\dots(13)$$

$$gGDP_t = \alpha_{4t} + 0.076502_{t-1} + 0.663216_{t-1} + 0.000311_{t-1} + (-0.584300)_{t-1} + \varepsilon_t \quad \dots\dots\dots(14)$$

Hasil Implementasi Model VAR

Pada bagian ini merupakan hasil pengolahan data melalui *properties* dari uji *vector autoregression* (VAR) dalam Eviews 4.1. Banyak ahli ekonometrika mengatakan bahwa koefisien dalam pemodelan VAR sulit untuk di analisa sehingga peneliti akan lebih fokus untuk menganalisa *Impulse Respons* dan *Variance Decomposition*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan pada uji IRF bahwabeberapa respon variabel yang satu dengan variabel lainnya menunjukkan respon yang relatif kuat, antara lain :

1. Respon pertumbuhan volume *mudharabah* terhadap *shock* pertumbuhan ekonomi relatif kuat pada

awal periode pertama sampai periode ke 5 dikarenakan sempat mengalami penurunan di periode awal dan meningkat di periode ketiga dan selanjutnya menuju ke posisi keseimbangan.

2. Respon suku bunga terhadap pertumbuhan volume *mudharabah* relatif kuat karena dari periode awal hingga periode ke 24 respon suku bunga tidak berangsur menuju ke posisi keseimbangan walaupun hanya mengalami sedikit kesenjangan.
3. Respon suku bunga terhadap nisbah bagi hasil relatif kuat karena dari periode awal hingga ke periode 24 justru semakin menjauhi posisi keseimbangan dan berada di bawah garis keseimbangan, kemungkinan besar suku bunga dengan nisbah bagi hasil akan membuat garis keseimbangan masing-masing, begitu pula sebaliknya.

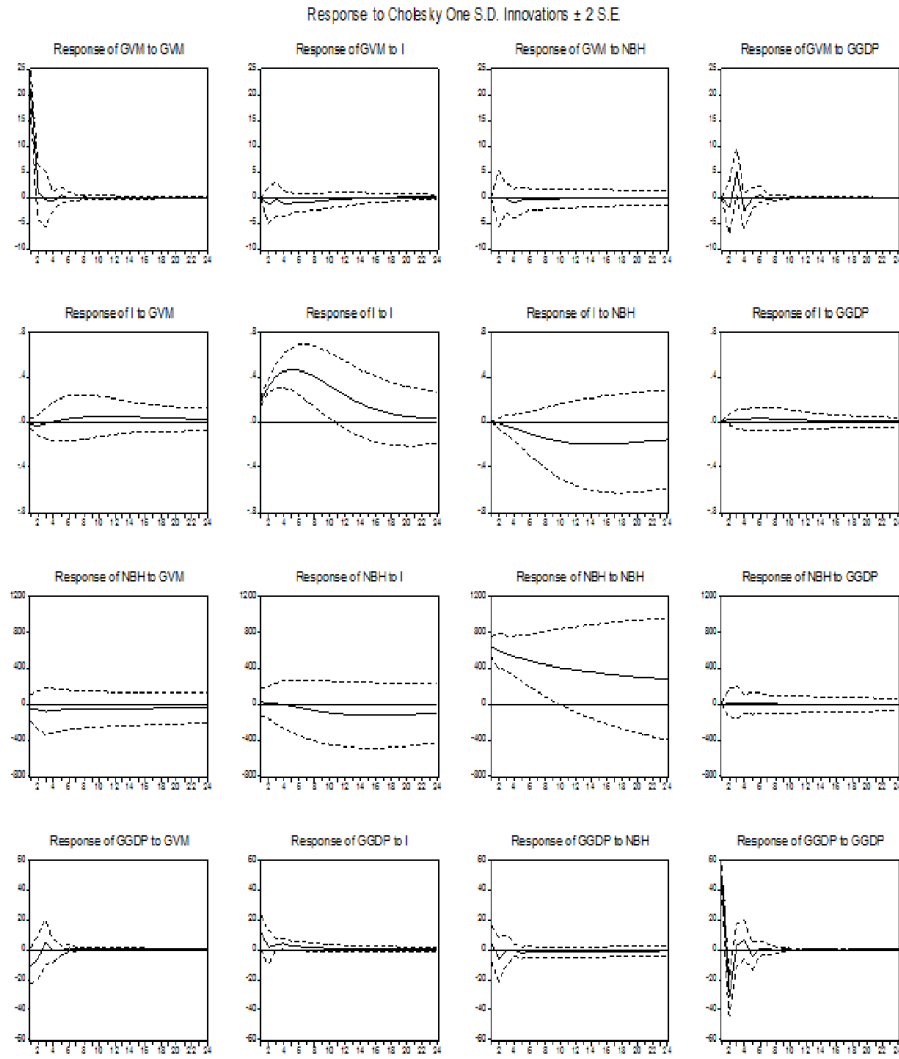
Pada uji *Variance Decompositon* dapat dilihat perubahannya dari periode-periode tertentu seperti berikut :

1. Pada *Variance Decomposition* pertumbuhan volume *mudharabah* dapat dilihat bahwa yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan volume *mudharabah* adalah pertumbuhan ekonomi mulai dari periode ke empat dan seterusnya dimana pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat maka semakin banyak pula masyarakat yang menyimpan dananya di deposito dalam teorinya seiring dengan

meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsaanya, dari sisi pembiayaan salah satunya adalah *mudharabah*.

2. Pada *Variance Decomposition* suku bunga dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perubahan pada suku bunga adalah pertumbuhan volume *mudharabah* dimana pada saat semakin banyaknya nasabah yang menabung di bank maka suku bunga juga akan naik mengikuti pertumbuhan ekonomi tetapi dalam persentase yang sangat kecil.
3. Pada *Variance Decomposition* nisbah bagi hasil maka variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perubahan nisbah bagi hasil adalah suku bunga dimana pada saat suku bunga mengalami *shock* maka nisbah bagi hasil akan menjadikannya sebagai acuan untuk mengikuti pasar tetapi tidak untuk diterapkan dalam bank syariah.
4. Pada *Variance Decomposition* pertumbuhan ekonomi maka dapat dilihat variabel yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* dimana pada saat nisbah bagi hasil proporsional antara pihak nasabah dengan pihak bank maka semakin banyak pula nasabah yang tertarik untuk menabung.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil Deposito mudharabah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah Di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:01-2011:12



Gambar 5
Hasil Uji Impulse Response
 [* Object too big for pasting as inline graphic. | In-line.EMF *]

Hasil Uji Kontribusi Variabel (*Variance Decomposition*)
Variance Decomposition Of D(gVM)

Tabel 7
Hasil Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(GVM):					
Period	S.E.	D(GVM)	D(I)	D(NBH)	D(GGDP)
1	24.08218	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	27.90282	98.60036	1.015928	0.128222	0.255491
3	28.91589	91.84513	2.019898	0.158372	5.976600
4	30.45315	83.64859	1.863818	0.593347	13.89424
5	30.95158	81.02586	1.814403	0.883795	16.27594
6	30.97722	80.97056	1.879082	0.900103	16.25025
7	31.12786	80.20567	1.870798	0.918063	17.00547
8	31.26165	79.54512	1.856738	0.956152	17.64199
9	31.29231	79.43870	1.854404	0.966904	17.73999
10	31.29418	79.43700	1.854400	0.966871	17.74173
11	31.30188	79.39990	1.854148	0.967944	17.77801
12	31.30748	79.37842	1.853490	0.968949	17.79914
13	31.30862	79.37494	1.853403	0.969235	17.80243
14	31.30863	79.37490	1.853434	0.969243	17.80242
15	31.30881	79.37427	1.853415	0.969247	17.80307
16	31.30898	79.37362	1.853423	0.969267	17.80369
17	31.30903	79.37339	1.853416	0.969279	17.80392
18	31.30903	79.37336	1.853416	0.969283	17.80394
19	31.30904	79.37336	1.853419	0.969283	17.80394
20	31.30904	79.37333	1.853419	0.969283	17.80397
21	31.30905	79.37331	1.853419	0.969284	17.80398
22	31.30905	79.37331	1.853419	0.969284	17.80399
23	31.30905	79.37331	1.853419	0.969284	17.80399
24	31.30905	79.37331	1.853419	0.969284	17.80399

Sumber: Data BI diolah

Dalam jangka pendek pertumbuhan volume mudharabah, tingkat suku bunga, nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, dan pertumbuhan ekonomi ternyata berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Itu berarti, nasabah yang menyimpan dananya di Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nisbah bagi hasil deposito mudharabah atau tingkat suku bunga deposito konvensional, tetapi murni menyimpan dananya semata-mata karena ketaatannya memenuhi syariat Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan berpengaruhnya tingkat suku bunga, nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri, maka dapat diketahui bahwa sistem perbankan syariah masih bergantung dengan sistem perbankan konvensional. Oleh karena itu pemerintah harus terus mendukung jalannya sistem perbankan syariah, dengan cara membuat sistem atau peraturan atau intitusi pendukung khusus perbankan syariah yang lengkap, efektif dan efisien berperan penting untuk memastikan stabilisasi pengembangan perbankan syariah secara menyeluruh. Dalam organisasi Bank Indonesia, perbankan syariah ditempatkan pada sektor perbankan syariah sendiri, yang sejajar tetapi terpisah dari sektor perbankan konvensional. Sehingga bank syariah benar-benar “murni” syariah. Bahkan sebaiknya mendirikan Bank Sentral Syariah atau mengganti sistem perbankan konvensional dengan sistem perbankan syariah. Seperti yang dilakukan oleh Iran, Pakistan dan Sudan.
2. Peningkatan kualitas Sumber Daya Insani dalam perbankan syariah sangat mutlak diperlukan. Pemerintah atau lembaga-lembaga keuangan syariah dapat mengadakan penyuluhan, pelatihan atau seminar mengenai sistem perbankan syariah baik di kalangan akademisi atau non akademisi.
3. Bagi bank syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri peningkatan pelayanan dan jasa-jasa, seperti penggunaan teknologi terbaru dan diversifikasi produk-produk yang ditawarkan sangat diperlukan untuk dapat menarik nasabah agar menyimpan dananya di bank syariah, karena dengan berpengaruhnya tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, itu berarti persaingan yang terjadi masih antara bank syariah dengan bank konvensional.

4. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan volume *mudharabah*, tingkat suku bunga, nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, dan pertumbuhan ekonomi dengan sampel yang digunakan adalah 72 bulan. Data jumlah deposito yang digunakan dalam tulisan ini adalah yang berjangka 1 bulan. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan menggunakan data deposito *mudharabah* berjangka 3,6 atau 12 bulan dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang. Dan disarankan pula untuk menambah jumlah variabel yang diperkirakan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* seperti pendapatan atau variabel-variabel kualitatif lain seperti persepsi nasabah, agama, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Al Hadist

Abdullah bin Muhammad, Abdurrahman bin Ishaq aal asy syeikh. 2001. Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, jilid 2. Pustaka Imam Syafii. Bogor.

Affandi,ahmad., dan Tamani Luqyan. 2010. *Monetary Policy Shocks And Islamic Banks Deposits In Indonesian Dual Banking System After The Financial Crisis*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.14, No.3.

Ahmad, Mustaq. 2001. Etika Bisnis dalam Islam, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.

Al-Qardhawi, Yusuf. 2003. Bunga Bank Haram: Perbankan dengan Sistem Syariah adalah Solusi untuk Menghindarinya. Akbar.

Alsa, Yustra Iwata. 2004. Pengaruh Kualitas Asset dan Liabilitas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Antonio, M.Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press.

Ascaraya, dan Misfah, Eva. 2010. Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Terhadap Stabilitas Bearan Moneter Dalam Sistem Moneter Ganda Di Indonesia. Vol.5 No.1 Januari-Juli. Islamic Finance & Business Review. TAZKIA.

Ascarya, Heni Hasanah, dan Noer Azam Achsani. 2008. Perilaku Permintaan Uang Dalam Sistem Moneter Ganda Di Indonesia. Diterbitkan dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Volume 11 No.1.

Ascarya, Heni Hasanah, dan Noer Azam Achsani. *Stabilitas Moneter Pada Sistem Keuangan/Perbankan Ganda di Indonesia*. Jurnal Ekonomi.

Ascarya. 2008. *Aplikasi Vector Autoregression dan Vector Error Correction Model Menggunakan Eviews 4.1*. Pdf File.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil Deposito mudharabah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah Di Bank Syariah Mandiri Periode 2006:01-2011:12

- Bank Indonesia. 2002. Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. Statistik Perbankan Syariah Februari 2008, Jakarta.
- Boediono, 1992, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 5, BPFE, Jogyakarta.
- Boediono. 1998. Ekonomi Moneter Edisi 3. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Case & Fair. 2004. Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro, Indeks, Jakarta.
- Chapra, Umer. 2000. Sistem Moneter Islam. Terjemahan. Jakarta: Gema Insani Press.
- Direktorat Perbankan Syariah. Statistik Perbankan Syariah. Bank Indonesia, Jakarta. Berbagai Edisi.
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Bank Indonesia. Jakarta. Berbagai Edisi.
- Djatnika, Firman. 2006. Mekanisme Operasional Bank Syariah, BSM, Jakarta.
- Djatnika, Firman. 2006. Perkembangan Bank Syariah Indonesia, BSM, Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger. 2004. Makro Ekonomi, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger. Stanley Fischer. Dan Richard Startz. 2008. Makroekonomi, Edisi 10. McGraw-Hill. New York, AS.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/ DSN-MUI/IV/2000 Tentang Wadiah.
- Fatwa MUI No: 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito
- Ghafur W., Muhammad. 2003. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga, dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI). Jurnal Ekonomi.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. Singapura: McGraw-Hill, Inc.
- Gujarati, D. N. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D.N. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika*, edisi kelima. Raden Carlos Mangunsong (Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Halwani, Hendra. 2002. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Soryan S, dkk. 2007. *Akuntansi Perbankan Syariah*, LPFE-USAKTI, Jakarta.
- Husnelly. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat. pada Bank Syariah, Tesis PSKTTI-UI, Jakarta.
- Irmayanto, Juli, dkk, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta, Universitas Trisakti.

- Izhar, Hylmun dan Asutay, Mahmet. 2007. *The Controllability and Realibility of Monetary Policy in Dual Banking System. Evidence from Indonesia*. Durham University, United Kingdom.
- Jalaluddin, Al-Mahali Imam. Jalaluddin, As-Suyuthi Imam. 2001. *Tafsir Jalalain*, Percetakan Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Karim, Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Edisi kedua, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adiwarmarman. 2004. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Karim, Adiwarmarman. 2000. *Teori Ekonomi Mikro Islami*, HIT Indonesia, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE. Yogyakarta. Edisi ke-2.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah. 2004. Jakarta: Bank Indonesia.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah. 2012. Jakarta: Bank Indonesia.
- Makiyan, Seyed-Nezamadin. *The roles of Rate of Return on Loan in The Islamic Banking System of Iran*. *International Journal of Islamic Financial Services Volume 3. Number 3*.
- Mangkuto, Imbang J. 2005. *Pengaruh Bunga Deposito Konvensional dan Return Deposito Mudharabah terhadap Pertumbuhan Deposito di BMI, EKSIS PSKTTI-UI*, Jakarta.
- Mawardi, Nasrah. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah*. EKSIS PSKTTI-UI, Jakarta.
- Metawa, Saas A. dan Mohammed Almoosawi. 1998. *Banking Behavior of Islamic Bank Customers: Perspective and Implication*. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 16 No. 7.
- Mishkin, Frederic.S. 2008. *The Economic od Money, Banking and Financial Market Book 1 8thed*. Person Addition. Wesley. *United State of America*.
- Moh. Khoiruddin. 1998. *Manajemen Bank*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Cokroaminoto.
- Moh. Yusuf, Wiroso., dan Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Bank-Islam*. Jakarta: Trust Media.
- Nachrowi, D., dan Usman, Hardius. 2006. *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dn Keuangan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nopirin. 1995. *Ekonomi Internasional*. BPFE. Yogyakarta.

- Olthitetya. 2002. Analisis faktor-faktor penentu tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia periode 1990-2005, Skripsi S-I, Trisakti.
- Outlook Perbankan Syariah. 2012. Jakarta: Bank Indonesia.
- Pohan, Aulia. 2008. Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyantoro, A.T. 2000. Keluar dari Krisis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Remy Sjahdeini, Sutan. 1999. Perbankan Islam: Dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Indonesia, Grafiti, Jakarta.
- Rivai, Veithzal. DKK. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sakti, Ali. 2007. Ekonomi Islam jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern. Jakarta: PARADIGMA dan AQSA Publishing.
- . Sharing. 2007. Majalah Ekonomi dan Bisnis Syariah Edisi 12 Tahun II, Tribuwana CA.
- . Sharing. 2007. Majalah Ekonomi dan Bisnis Syariah Edisi Khusus Tahun I, Tribuwana CA.
- Sholahuddin. 2005. Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto. 2004. Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 1999. Perbankan Syariah. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Soekirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, Heri. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: Bank Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 1992. Perkembangan dan Prospek Bank Syariah Indonesia, Tesis UII, Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002 Sunarto, Achmad, dkk. *Tarjamah Sahih Bukhori*, CV. Asy Syifa', Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999, Tentang Bank Indonesia.
- Warjiyo, Perry dan Juda Agung. 2002. *Transmission Mechanism of Monetary Policy in Indonesia*. Jakarta: Directorate of Economic Research and Monetary Policy. Bank Indonesia.
- Warjiyo, Perry. 2004. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Seri Kebanksentralan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Widardjono, Agus. 2007. Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua: Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII.

Wiyono, Slamet. 2005. Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAFSI. Jakarta: Grasindo.

Yuliadi, Imamudin. 2008. Ekonomi Moneter. PT Indeks. Jakarta

Yumanita, Diana. Ascarya. 2005. Bank Syariah: Gambaran Umum. PPSK-BI, Jakarta.

Yunus, Amat. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah, EKSIS PSKTTI-UI, Jakarta.

Yusof, Rosylin Mohd., Mohammed Al
Wosabi. M. Shabri Abdul Madjid.
2008. *Monetary Policy Shock And
Islamic Banks's Deposits in a Dual
Banking System. A Comparative
Analysis Between Malaysia And
Bahrain. 8th Global Conference on
Business & Economic. October 18-
19th, 2008 Florence, Italy.*

www.bi.go.id

[www. Google.com](http://www.Google.com)

www.kumpulanhadist.com

www.Niriah.com

www.svariahmandiri.co.id

www.tazkiaonline.com